



MENGGUGAT OTENTISITAS WAHYU TUHAN

KRITIK ATAS NALAR TAFSIR GENDER

Itulah salah satu dampak buruk dari pengajaran atas nama pendidikan Islam di pascasarjana IAIN/ UIN namun dengan materi kemusyrikan, yaitu metode hermeneutika (metode tafsir Bibel yang diadopsi dari Yunani) untuk menganalisis Al-Qur'an. ... Jadi, tidak mengherankan, ketika Aksin Wijaya berbicara tentang Al-Qur'an, maka dia angan-angan, ketika pesan Tuhan masih dalam *parole* Tuhan, itu masih utuh. Lalu, begitu disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* (tidak disebut Malaikat Jibrilnya dan Nabi Muhammadnya dalam halaman 55 itu) sudah tidak utuh lagi, sudah berwujud bahasa Arab, dan tidak terjaga dari *tahrif* (penggantian/ penyelewengan). Tidak ada satu orang muslim pun yang akan berkata seperti itu, kalau meyakini Al-Qur'an itu firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kenapa Aksin Wijaya yang di pascasarjana IAIN/ kini UIN Jogjakarta sampai seperti itu pernyataannya, dan diamini oleh para pemberi kata pengantar buku itu, dan diluluskan oleh para penguji sebagai mahasiswa S2 yang lulus bergelar master agama dari perguruan tinggi Islam? Dikutip dari tulisan Hartono Ahmad Jaiz (*Ada Gerakan Mengacak-acak Al-Qur'an*)

Hartono Ahmad Jaiz, penulis buku *Ada Pemurtadan di IAIN*

Buku yang diberi judul *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender* karya Aksin Wijaya yang ada di tangan pembaca ini merupakan model kegelisahan "baru" akan dominasi nalar Arab dalam teks keagamaan, dalam hal ini Al-Qur'an. Dikatakan "kegelisahan baru" mengingat pikiran-pikiran yang dilontarkan turut "mempersalahkan" Mushaf Utsman yang oleh sebagian besar pengkaji Al-Qur'an justru tidak lagi dipermasalahkan.

Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Iuluan University of Leiden Netherland (MA) dan Universitas Bonn Jerman (Ph.D.)

sumber: www.igrowid.com

WACANA ISLAM



DR. AKSIN WIJAYA

MENGGUGAT OTENTISITAS WAHYU TUHAN



DR. AKSIN WIJAYA

KATA PENGANTAR
DR. PHIL. H. NUR KHOLIS SETIAWAN
DR. HAMIM ILYAS, MA

MENGGUGAT OTENTISITAS WAHYU TUHAN

KRITIK ATAS NALAR TAFSIR GENDER

